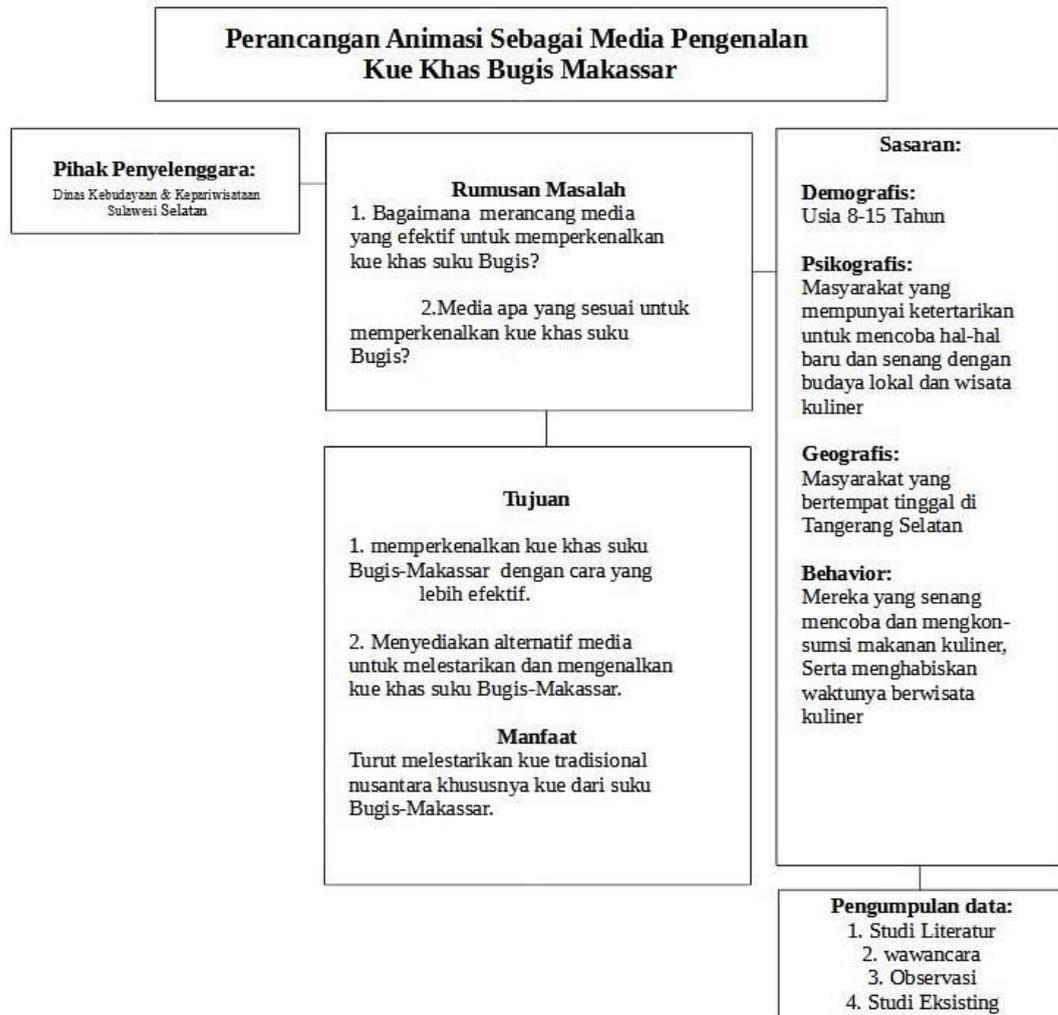


BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematika Perancangan



Gambar 3. 1 Sistematika Perancangan

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk kelengkapan data yaitu metode kualitatif, data-data yang didapat dan digunakan diambil melalui studi literatur, wawancara, observasi, dan studi eksisting.

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan macam-macam data dari sumber literasi seperti buku, artikel, dan animasi untuk mencari data yang akan digunakan untuk penelitian dan perancangan animasi.

2. Wawancara

Dilaksanakan wawancara sebagai metode pencarian data. Wawancara dilakukan oleh penulis bersama Bapak Dr. H. Asriady Sulaiman, S.IP, M.Si Kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan untuk menambah data mengenai sejarah dan variasi kue khas Bugis-Makassar.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi *Kira Cafe & Resto* dimana mereka kue Barongko untuk mengetahui rasanya, wujud, dan tekstur, serta sejarahnya untuk memperkenalkan kue Barongko

4. Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting terhadap beberapa film animasi dengan tema dan konsep makanan sebagai contoh referensi dalam perancangan animasi kue Barongko

3.3 Hasil Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kepada bapak Asriady boleh perkenalkan diri	Saya Asriady, sebagai kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
2	Bisa sedikit cerita terkait Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan & kegiatan apa saja yang ada disana?	Dinas kami melakukan kegiatan pengorganisasian dan eksperimen pameran seni budaya, karya seni budaya, temu karya, dokumentasi, publikasi, promosi, dan pemasaran seni budaya.
3	Siapakah target pasar utama anda untuk memperkenalkan kebudayaan Sulawesi Selatan?	Tentu saja penduduk dari Sulawesi Selatan dan turis-turis dari daerah lain yang berkunjung, dengan harapan salah satu budaya makanan tradisional dapat dikenal oleh mereka.
4	Media apa saja yang digunakan untuk memperkenalkan budaya Sulawesi Selatan?	Untuk saat ini kami hanya menggunakan media social saja untuk memberikan informasi atau promo kepada customer kami, belum ada platform lain yang kami gunakan.
5	Apa yang anda tahu mengenai kue barongko?	Kue Barongko adalah kue buatan suku Bugis Makassar. Kue ini memiliki rasa ciri khas yg unik, bahan utamanya adalah pisang raja atau

		bisa juga menggunakan pisang kepok. proses pembuatannya sangat mudah, tidak ada tambahan bahan kimia lainnya dan sehat.
6	Menurut anda apa faktor yang mendorong berkurangnya peminat kue barongko?	Sama dengan kasus lainnya, saat ini perkembangan zaman sudah tidak bisa ditahan, semua serba cepat. Dari perkembangan budaya hingga teknologi itu sendiri. Dari adanya persaingan satu dengan yg lainnya, semua ingin berlomba untuk menjadi pusat perhatian. Dan itu bisa terjadi pada makanan tradisional seperti Barongko juga. Terlalu banyak informasi mengenai berbagai hal membuat makanan tradisional mulai ditinggalkan terutama oleh kalangan anak-anak atau generasi muda. Itu juga yang mendorong kami untuk menyediakan menu Barongko ini, untuk tetap dapat memperkenalkan makanan tradisional kepada customer kami.
7	semisal ada animasi yang membahas kue barongko, apakah akan membantu? Dan apakah ada saran dari anda agar animasi terlihat menarik untuk dilihat pelanggan?	Menurut saya animasi merupakan salah satu media yang cukup tepat untuk memperkenalkan kembali menu Barongko ini. Semua informasi dapat disatukan dalam bentuk video animasi tersebut, dan sudah tentu

		<p>dengan visual yang merepresentasikan ciri khas dari makanan tersebut. Saya berharap tujuan dari animasi tersebut lebih ditujukan kepada anak-anak atau generasi muda. Namun harus diingat jika informasi atau animasi tersebut memang ditujukan kepada anak-anak atau generasi muda, tidak bisa dipungkiri orang tua atau orang dewasa merupakan filter pertama sebelum informasi atau animasi tersebut sampai kepada ke anak-anak atau generasi muda. Jadi saya berharap animasi tersebut dapat dinikmati oleh mereka juga dan dapat menyalurkan informasi tersebut kepada anak-anak atau generasi muda.</p>
--	--	--

Tabel 3. 1 Tabel hasil wawancara

3.3.2 Observasi



DINAS KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Gambar 3. 2 Logo Dinas Kebudayaan & Kepariwisataaan Prov. Sulsel

Pada tanggal 3 Mei 2023 penulis telah melakukan observasi dengan mengunjungi tempat yang menjual kuliner khas Bugis-Makassar yaitu, *Kira Cafe & Resto* untuk mengenal sejarah dari setiap kue mereka serta mempelajari rasa, tekstur, dan wujudnya untuk melengkapi informasi akan potensi kue Barongko.

3.3.2.1 Kuliner Kira Cafe & Resto

Penulis melakukan observasi di *Kira Cafe & Resto* dimana mereka menghadirkan kue Barongko Khas Bugis Makassar, Dapur Makassar menjual makanan berat, makanan kecil, hingga makanan penutup dari beberapa daerah. Penulis melihat proses pembuatan kue Barongko sampai tahap penyajiannya, setelah itu penulis mencicipi kue Barongko yang sudah siap untuk disantap. Namun, setelah melakukan observasi, terlihat bahwa tidak banyak masyarakat yang mengetahui dan minat untuk mencoba atau makan kue Barongko

3.3.3 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting melalui film animasi dengan tema yang sama yaitu makanan dengan visual sesuai dengan yang ingin penulis lakukan. Film animasi tersebut adalah *Ratatouille*, *Film-film Ghibli*, animasi pendek *Harousel*, dan *Film animasi Turning red*. Dari film-film animasi ini terdapat berbagai macam informasi mengenai cara membuat animasi makanan terlihat menarik dan lezat.